



STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN PEPAYA DESA KEMIRI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

Moh Nuruddin

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Pertanian Pepaya, Kendala, Strategi Pengembangan, Agriculture pepaya, constraints, development strategy

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan profil pertanian pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian pepaya dan strategi pengembangan pertanian pepaya. Alat analisis yang digunakan Deskriptif Statistik dan analisis SWOT. Petani pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dilihat menurut umur responden mayoritas berusia 41-55 tahun. Jenis pepaya yang ditanam MJ9, tanah mayoritas masih digarap sendiri, luas panen pepaya mayoritas 500-1000 m, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian pepaya antara lain kendala internal meliputi pupuk, alat bertani, pemasaran, modal usaha kendala internal lainnya adalah kesulitan tenaga dan keterbatasan obat pembasmi hama tanaman pepaya. Kendala eksternal yaitu cuaca, serangan hama tanaman pepaya, munculnya produk buah pepaya dari daerah lain, serta menurunnya daya dukung lingkungan. Strategi pengembangan pertanian pepaya Desa Kemiri Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali adalah memperluas pemasaran yaitu dengan bekerja sama dengan industri pengolahan produk pertanian dan mengoptimalkan kualitas produk buah pepaya yang unggul sehingga bisa masuk kepasar modern, koordinasi yang baik antara pemerintah dan para petani pepaya, mengadakan pameran produk-produk daerah salah satunya pepaya MJ9 dan mengoptimalkan peran Kelompok Usaha Tani (KUT) yang sudah ada.

Abstract

The purpose this research is to know the profile of papaya farms Kemiri Village, district of Mojosongo, Boyolali Regency knows the obstacles faced in agricultural development and agricultural development strategy papaya. The tools used in this analysis is the analysis of Descriptive persentatif and SWOT analysis. papaya farmer Kemiri Village, district of Mojosongo, Boyolali Regency respondents according to age in the village of Kemiri majority 41-55 years old. types of papayas grown MJ9, tilled soil, the majority of the land area of its own production of papaya a majority of more than 300 m, constraints encountered in agricultural development, among others, the internal constraints of papaya include fertilizers, farming tools, marketing, venture capital, other internal constraint is the difficulty of power and the limitations of the papaya plant disinfectant. And external constraints of weather, pests of papaya plants, emergence of papaya products from other regions, as well as a decrease in the carrying capacity of the environment. Agricultural development strategy papaya kemiri Village Mojosongo, Boyolali District is expanding its marketing by working with the agricultural products processing industry and optimizing product quality fruit papaya is superior so it can get in the modern market a good coordination between the Government and the farmers of papaya, exhibiting regional products including papaya MJ9 and optimizing the role of Farming Groups (KUT) that already exists

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: jayapangus107@yahoo.com

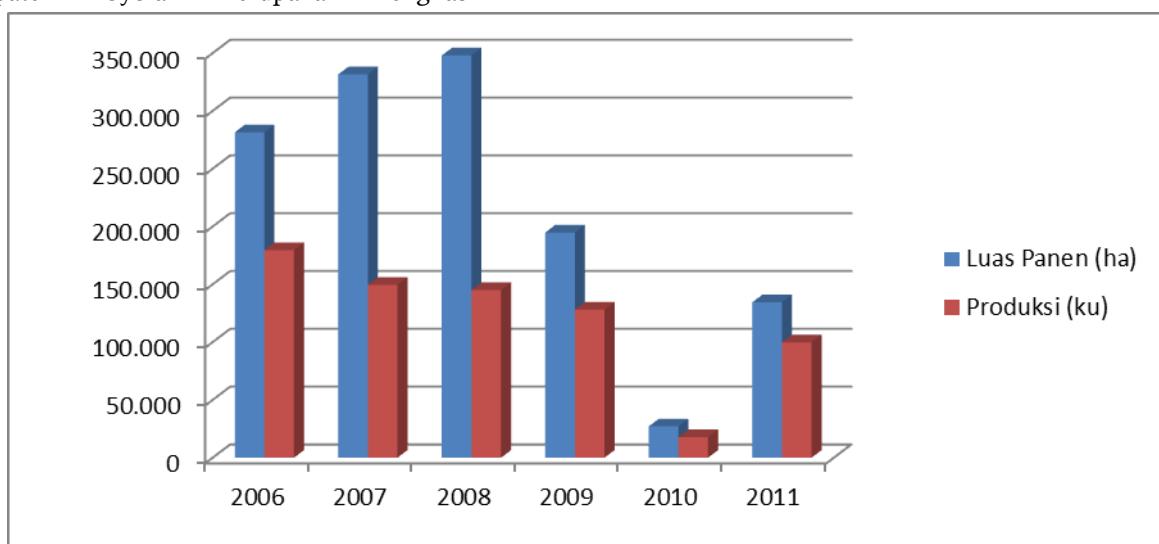
ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten dari 35 Kabupaten/ Kota di Propinsi Jawa Tengah yang meliputi 19 (Sembilan Belas) Kecamatan dan terdiri dari 267 Desa / Kelurahan 263 Desa dan 4 Kelurahan). Hampir dari 80 % dari penduduk di Kabupaten Boyolali yang sehari – hari bermata pencaharian di bidang pertanian. Pada tahun 2006-2008 Kabupaten Boyolali merupakan salah satu penghasil pepaya terbesar se Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2007-2008 luas panen kebun pepaya mengalami peningkatan, tetapi dalam produksi dan rata-rata produksi justru mengalami penurunan di setiap tahunnya, dan di tahun 2009-2010 mengalami penurunan yang sangat tajam kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali tetapi belum begitu besar seperti tahun 2006-2008.

Kecamatan Mojosongo adalah salah satu dari 19 kecamatan di Boyolali yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali merupakan Penghasil

pepaya terbanyak, tetapi mengalami penurunan dari tahun 2006-2010. Masyarakat Kecamatan Mojosongo setiap hari dapat menghasilkan rata-rata 7 ton pepaya. Kecamatan Mojosongo terdiri dari 13 Desa yaitu Desa Dlingo, Desa Brajan, Desa Metuk, Desa Kragilan, Desa Mojosongo, Desa Singosari, Desa Tambak, Desa Jurug, Desa Karangnongko, Desa Madu, Desa Manggis, Desa Butuh, dan Desa Kemiri, hampir dari kesemua desa ini penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian salah satunya adalah pertanian pepaya. Dari 13 desa tersebut Desa Kemiri yang memproduksi pepaya paling banyak dan Desa Kemiri juga merupakan penghasil bibit terbanyak di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali sehingga banyak permintaan bibit pepaya dari desa lain. Produksi pepaya Desa Kemiri selain dipasarkan di daerah/wilayah Kabupaten Boyolali juga dikirim keluar daerah seperti Jakarta, Tangerang, Yogyakarta dan Bandung. (Boyolalikab.go.id)



Gambar 1 Luas Panen dan Produksi Pertanian (Pepaya) Kab. Boyolali tahun 2006-2011

Sumber: Bapedda Jateng tahun 2006-2011.

Tabel 1
Produksi pepaya (kw) masing-masing Desa Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali Tahun 2006-2011

Desa	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Singosari	5,934	5,642	5,642	1,007	640	2,532
Tambak	6,100	4,205	4,540	808	541	2,540
Manggis	0	0	0	0	0	25
Jurug	0	0	0	0	0	275
Karangnongko	7,978	6,068	6,068	1,046	680	2,068
Madu	3,671	1,791	1,791	311	296	2,701
Kemiri	13,270	13,454	10,270	1,824	1,057	2,354
Butuh	10,118	8,961	10,352	1,831	1,064	2,105
Mojosongo	10,107	12,477	9,864	1,668	1,020	2,750
Kragilan	1,994	2,507	2,304	407	340	2,535
Brajan	0	0	0	0	0	0
Metuk	0	0	0	0	0	0
Dlingo	0	0	0	0	0	0
jumlah(ku)	59,172	55,105	50,831	8,902	5,636	19,885

Sumber:BPS Kabupaten Boyolali

Tabel 2
Jumlah petani (jiwa), Luas Panen (ha), Produksi pepaya(kw) Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali

	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Jml petani (jiwa)	2,764	2,802	2,139	380	220	490
Luas panen (ha)	552	560	428	76	44	98
Produksi (kw)	13,270	13,454	10,270	1,824	1,057	2,354

Sumber: UPT Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali

Tanaman pepaya dipupuk dengan pupuk organik , maka mempunyai rasa yang berbeda dengan pepaya yang diberi pupuk urea, disamping juga awet tidak lekas busuk. Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali sebagai penghasil pepaya terbesar se Kabupaten Boyolali tetapi di tahun 2008-2010 justru mengalami penurunan produksi dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan produksi tetapi belum sebanyak tahun 2006-2008 terutama dialami oleh Desa Kemiri.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

Menjelaskan profil petani pepaya yang ada pada hasil pertanian pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Menjelaskan Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pertanian pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Menjelaskan strategi pengembangan pertanian pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian strategi pengembangan pertanian pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali di lakukan di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dengan populasi 490 petani pepaya, diambil sampel penelitian menggunakan rumus solvin, sebanyak 83 petani pepaya

Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik area random sampling. Metode sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti melakukan pembagian berdasarkan area yang telah ditentukan yaitu petani di setiap Dukuh Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali peneliti

memasukkan populasi yang homogen sehingga semua subyek mengandung satu ciri dengan demikian sampel diambil secara acak. Dengan demikian maka peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel di masing-masing area (Suharsimi, 2006)

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data Strategi pengembangan pertanian pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali digunakan metode kuesioner (angket), wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Teknik Analisis

Deskriptif Statistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentatif yaitu mengambil salah satu bagian dari statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang menggambarkan suatu keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana yang ada. Dalam analisis deskriptif ini rumus yang digunakan adalah Deskriptif Persentase. Hasil kuantitatif dari perhitungan dengan rumus di bawah ini kemudian dideskripsikan. Rumus deskriptif persentase adalah:

$$\% = n/N \times 100\%$$

Dimana :

% = Persentase nilai yang diperoleh

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai (Muhammad Ali, 1994).

Penyajian hasil ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan faktor-faktor pendorong dan penghambat perkembangan sektor pertanian pepaya. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (treats). Hal ini disebut dengan analisis

situasi. Model yang paling popular untuk menganalisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006).

Analisis ini digunakan untuk menganalisis Strategi pengembangan sektor pertanian Pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

secara luas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pertanian pepaya sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Strategi Strength-Opportunitie□ (Comparative Advantage)

Apabila didalam kajian terkait peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen pertanian eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan. Kondisi lingkungan yang terdapat disekitarnya untuk digunakan sebagai usaha dalam mempertahankan keunggulan komparatif tersebut.

(Strategi SO : menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang)

Strategi Strength-Treats□ (Mobilization)

Kotak ini merupakan ijin yang mempertemukan antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlakukan ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi sebuah peluang bagi pengembangan selanjutnya.

(Strategi ST : Menggunakan kekuatan untuk mengusir hambatan)

Strategi Weakness-Opportunitie□ (Investment Divestment)

Merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sektor yang mengungkapnya. Pertumbuhan harus dilakukan

secara hati-hati untuk mengungkapkannya. Pertumbuhan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih dan untuk menerima peluang tersebut khususnya dikaitkan dengan potensi kawasan.

(Strategi WO : Menggunakan peluang untuk menghindari kelemahan).

Strategi Weakness-Treats□ (Damage Control)

Merupakan tempat untuk menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi oleh sektor di dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumberdaya internal yang ada.

(Strategi WT : Meminimalkan kelemahan dan mengusir hambatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pertanian pepaya Desa Kemiri Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Melihat potensi yang begitu besar pembangunan pertanian pepaya menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi nasional dalam sumber perolehan devisa, penyediaan lapangan kerja dan sumber penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (petani pepaya).

Adanya UU No.32 Tahun 2004 tentang penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah Kabupaten Boyolali berusaha meningkatkan dan mengembangkan potensi pertanian yang berkualitas baik dan berguna bagi pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, sedangkan menurut UU No.32 Tahun 2004, tujuan otonomi daerah pada dasarnya adalah sama yaitu otonomi daerah di arahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat serta meningkatkan pemanfaatan potensi daerah secara optimal dan terpadu secara nyata, Dinamis dan tanggung jawab sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan

bangsa, mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangan daerah yang akan memberikan peluang untuk koordinasi tingkat lokal. Setiap daerah memiliki potensi pertanian yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Seperti halnya dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali sebagai Kabupaten yang berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah yang berada di belah timur gunung merapi merbabu menjadikan tanah di Kabupaten Boyolali menjadi subur sehingga sangat cocok untuk pertanian khususnya pertanian pepaya terutama di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Buah pepaya tidak hanya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali tetapi diberbagai daerah di Jawa Tengah juga telah mengembangannya, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah serius, rasa manis pepaya di Desa i menjadi andalan utama dalam menghadapi produk buah dari daerah lain.

Umur responden di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali mayoritas berusia antara 41-55 tahun itu artinya dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja. Minat kerja disektor pertanian usia muda di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali masih rendah, banyak masyarakat usia muda yang bekerja di sektor lain yaitu industri pabrik. Petani telah memiliki tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan dari mulai kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak dan keperluan – keperluan yang dibutuhkan keluarga. Minimnya tingkat pendidikan petani yang mayoritas SD juga berpengaruh dalam menjalankan usaha pertanian dan saat ini petani masih berfikir praktis dalam menjalankan usaha tani pepaya, meskipun usaha tani pepaya tersebut sudah dilakukan selama lebih dari 20 tahun tetapi petani pepaya tetap menggunakan pola bertani yang sama yaitu turun temurun dari orang tua mereka yaitu dengan prinsip asal cukup. Jenis pepaya yang ditanam di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali

merupakan jenis varietas MJ9. MJ9 merupakan nama yang diberikan oleh Bupati Kabupaten Boyolali untuk jenis pepaya yang di tanam di Mojosongo sehingga dinamakan MJ9, MJ9 merupakan varietas yang jenisnya sama dengan varietas Thailand sehingga dengan nama MJ9 akan mengangkat nama buah lokal. Bibit pepaya didapat petani dengan membeli dari petani lain yang masih satu daerah yaitu di daerah jomboran kemiri, selain itu ada juga yang melakukan pembibitan sendiri selanjutnya ditanam di lahan pertanian mereka.

Alat yang digunakan untuk bertani masih menggunakan alat bertani yang tradisional karena selain bertani mereka juga memiliki hewan ternak yaitu sapi tang di manfaatkan tenaganya untuk ngluku/membajak, kotoran sapi tersebut dimanfaatkan untuk pemupukan pohon pepaya, selain menggunakan pupuk kandang tersebut petani juga menggunakan pupuk buatan pabrik tetapi pupuk kandang lebih dominan diberikan untuk menjaga kesuburan tanah yang alami. Tanah yang ditanami pohon pepaya sebagian besar adalah tanah milik sendiri yang juga merupakan tanah warisan dari orangtua petani masing-masing sehingga sistem bertani masih turun-temurun dari orangtua petani masing-masing. Luas lahan yang petani miliki mayoritas 500-1000 m sehingga terkadang menggunakan tenaga kerja tambahan untuk membantu usahatani pepaya, umumnya upah yang diberikan adalah harian, karena petani hanya menggunakan tenaga kerja tersebut saat pembajakan lahan dan pemupukan saja. Akses modal untuk pertanian pepaya pada umumnya petani menggunakan sumber modal sendiri, karena modal bantuan dari pemerintah disalurkan melalui KUT (Kelompok Usaha Tani) padahal banyak petani yang tidak mengikuti KUT tersebut, sedangkan modal pinjaman dari perbankan/lembaga peminjaman yang lain petani masih tidak yakin dengan resiko yang dihadapi nanti terkait dengan bunga pinjaman sehingga akses meminjam masih kesulitan.

Pemasaran buah pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali

yaitu pedagang membeli langsung dari petani umumnya buah pepaya dibeli pedagang dalam keadaan buah sudah dipetik sehingga pedagang tinggal membeli dan langsung diangkut. Selain itu ada juga pembeli yang membeli pepaya yang masih di pohon dengan kondisi buah belum masak atau membeli dengan sistem ijon, sistem seperti itu sebenarnya merugikan petani karena pepaya yang masak harga jual lebih tinggi. karena kebutuhan ekonomi, banyak petani yang menjual dengan sistem ijon.tetapi ada juga yang menjual sendiri kepada konsumen dengan menjual sendiri di pinggir jalan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten, bahkan beberapa petani sudah ada yang mampu memasuki pasar swalayan di Kota Surakarta, hotel-hotel besar di luar Kabupaten Boyolali untuk jenis buah pepaya unggulan.

Pendapatan petani pepaya rata-rata Rp900.000,-. Pendapatan petani hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari selama sebulan, beberapa petani mempunyai pekerjaan sampingan di luar pertanian pepaya dan ada juga bertani pepaya hanya menjadi sampingan. tetapi petani yang tidak mempunyai pekerjaan lain pendapatan Rp900.000 hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan belum cukup untuk membiayai sekolah anak mereka.

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pertanian pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali

Kendala internal

Kendala internal yang dihadapi petani pepaya antara lain pupuk, petani menggunakan pupuk kandang dan pupuk pabrik untuk memupuk tanaman buah pepaya, kepemilikan pupuk kandang menjadi masalah karena tidak semua petani pepaya mempunyai hewan ternak yang biasa dimanfaatkan kotorannya untuk pupuk kandang sedangkan pupuk pabrik juga masih mengalami kendala yaitu harga pupuk babrik yang masih mahal, Alat petani yang masih sederhana tidak menjadi kendala yang serius karena rata-rata umur petani yang berumur 40 Tahun keatas mempengaruhi pola bertani pepaya, pada umumnya petani telah

terbiasa dan nyaman menggunakan alat-alat tradisional sehingga tidak berkeinginan untuk belajar menggunakan alat bertani yang lebih modern, Pemasaran buah pepaya mengalami kendala pada harga buah pepaya yang tidak bisa stabil, meskipun pada proses pendistribusian sangat mudah di pasarkan, petani pepaya masih terkendala modal usaha karena modal mereka lebih banyak diperoleh dari hasil keuntungan penjualan buah pepaya dan sebagian petani masih tidak yakin untuk meminjam ke lembaga kredit guna memperbesar usahanya. kebanyakan dari mereka masih menggunakan slogan “sing penting cukup kanggo mangan” yang artinya hasil berapapun yang penting masih bisa untuk makan sehari-hari. Dan kendala lainnya adalah belum sempurnanya obat untuk membasmi hama tanaman buah pepaya yang menurunkan kualitas buah pepaya sehingga harga jual pepaya menjadi turun selain itu, tenaga kerja di sektor pertanian terutama pertanian pepaya masih mengalami kesulitan karena tenaga kerja usia muda atau usia produktif lebih memilih bekerja di sektor industri yang mereka rasakan lebih menguntungkan daripada sektor pertanian.

Kendala eksternal

Lokasi geografis di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali kurang strategis dan kondisi jalan dan cuaca yang kurang memadai sehingga proses produksi berjalan lambat dan biaya transportasi meningkat sehingga menyebabkan harga pepaya dipasaran tidak dapat bersaing kuat, serangan hama tanaman pepaya yang datang pada waktu tak terduga dan kurangnya obat pembasmi hama pengganggu tanaman buah pepaya sehingga mengganggu produktifitas tanaman pepaya utamanya menurunkan kualitas buah pepaya sehingga harha buah pepaya menjadi turun, muculnya produk buah pepaya dari daerah lain menjadi kendala tetapi tidak sebesar kendala-kendala lain dalam pertanian buah pepaya karena buah pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali masih unggul dari segi rasa dan daya tahan buah, sedangkan buah pepaya dari daerah lain banyak yang memproduksi pepaya dengan ukuran kecil

sehingga diminati pasar utamanya pasar swalayan modern tetapi jenis buah yang dihasilkan dari daerah lain tidak tahan lama dan mudah busuk, kendala eksternal yang terakhir adalah menurunnya daya dukung lingkungan yang kurang mendukung produksi pertanian pepaya seperti rencana pemindahan sebagian kantor kabupaten Boyolali ke Wilayah Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali sehingga nantinya pertanian pepaya di Desa Kemiri akan menurun sebaliknya sektor industri, perdagangan dan jasa akan berkembang pesat.

Strategi-strategi pengembangan pertanian pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis peluang kerja masyarakat daerah, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad,1999)

Suatu upaya atau strategi pengembangan tidak terlepas dari adanya beberapa program. Pelaksanaan suatu program harus dilakukan analisis, dalam hal ini adalah analisis SWOT. Analisis ini meliputi S (Strength), atau disebut juga dengan kekuatan, kekuatan dalam hal ini adalah kekuatan yang dimiliki oleh Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam bidang pertanian pepaya sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola bidang pertanian pepaya tersebut, kemudian W (Weakness) atau kelemahan, kelemahan dalam hal ini adalah kurangnya kelebihan yang dimiliki oleh pertanian pepaya Desa Kemiri Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali sehingga harus dihindari oleh pengelola, O (Opportunity) atau peluang, peluang dalam hal ini adalah peluang yang berasal dari luar atau faktor eksternal sehingga dapat dimaksimalkan oleh bidang pertanian

pepaya dan T (Threat) atau ancaman, ancaman dalam hal ini merupakan ancaman dari luar sehingga dapat diantisipasi seminimal mungkin oleh pengelola pertanian pepaya.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa faktor internal berupa kekuatan yaitu tersedianya potensi sumberdaya pepaya yang cukup baik, varietas bibit unggul pepaya, ketersediaan tenaga kerja pada pertanian pepaya, dan adanya koordinasi antar instansi terkait. Sedangkan kelemahan pada faktor internal meliputi keterbatasan modal untuk usaha tani pepaya, terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pertanian pepaya, belum sempurnanya keterkaitan yang erat antara SDM aparat dan petani pepaya serta kurangnya penguasaan teknologi dan informasi pada petani pepaya.

Analisis mengenai faktor eksternal berupa peluang yang meliputi permintaan konsumen akan buah pepaya yang selalu meningkat, kebijakan pemerintah pusat tentang harga pepaya di pasaran, menarik investasi di Kabupaten Boyolali, dan adanya kredit usaha kepada petani untuk menambah modal mereka. Ancaman dapat berupa hama pengganggu tanaman pepaya yang merusak buah pepaya, munculnya produk pesaing pepaya dari daerah lain, adanya sistem ijon dikalangan petani, serta konflik antar petani pepaya yang membuat suasana kurang kondusif.

Analisis matrik SWOT maka dapat diajukan beberapa strategi untuk mengembangkan pertanian pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, yaitu

Dengan OTODA pemerintah semakin menggali potensi yang dimiliki oleh usaha tani pepaya di Desa Kemiri, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, bekerjasama dengan Dinas Pertanian guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh usaha tani pepaya.

Bekerjasama dengan dinas pertanian dalam mempromosikan pertanian pepaya di Kabupaten Boyolali,

Meningkatkan upaya terpadu pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan pertanian pepaya

Mengoptimalkan sumber daya alam yang ada dan program-program yang mendukung pertanian pepaya.

Pembentahan Kelompok Usaha Tani pepaya,

Membenahi kualitas sumberdaya manusia,

Mendirikan koperasi petani untuk memenuhi kebutuhan bertani khususnya petani pepaya,

Diadakan keterpaduan dan tanggung jawab yang jelas dalam pengawasan pertanian pepaya.

Peningkatan sosialisasi mengenai perkembangan pertanian pepaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kondisi pertanian pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dilihat dari umur responden mayoritas berusia 41-55 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar tamat SD, Jenis pepaya yang ditanam pada umumnya varietas MJ9, sedangkan permodalan dalam proses bertani pepaya sebagian besar menggunakan modal sendiri, tanah yang digarap pada umumnya tanah milik sendiri, sistem bertani mayoritas digarap sendiri, luas produksi pertanian mayoritas 500-1000 m, sebagian besar menggunakan pupuk campuran yaitu pupuk kandang dan pupuk pabrik, pemasaran buah pepaya biasanya dibeli pedagang langsung dari petani dan pendapatan petani rata-rata perbulan sebesar Rp943.000,00.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian pepaya antara lain kendala internal dan kendala eksternal yang termasuk kendala internal adalah pupuk yang terbagi harga pupuk yang mahal dan ketersediaannya yang kurang, pemasaran umumnya harga pepaya yang tidak stabil, modal usaha umumnya masih mengalami modal usaha yang rendah, dan petani mengalami kendala internal lainnya yaitu ketersediaan tenaga kerja yang kurang dan keterbatasan obat pembasmi hama tanaman pepaya sadangkan kendala eksternal adalah sebagian petani mengalami

kendala pada cuaca yang kurang mendukung, serangan hama tanaman pepaya yang datang tak terduga, munculnya produk pesaing pepaya dari daerah lain serta mayoritas petani menjawab menurunnya daya dukung lingkungan masih menjadi kendala eksternal

Strategi pengembangan pertanian pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali adalah memperluas pemasaran, bantuan pemerintah berupa obat pembasmi hama pepaya, pemberian modal dengan bunga ringan, mengoptimalkan kembali peran koperasi, serta pemberahan sistem penjualan pepaya agar para petani pepaya tidak selalu terjerat pada sistem ijon, koordinasi yang baik antara pemerintah dengan petani dan mengoptimalkan peran Kelompok Usaha Tani (KUT) yang sudah ada.

Saran

Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali melalui penyuluhan pertanian diharapkan mengoptimalkan peluang pertanian pepaya agar lebih berkembang dengan menjalin kerjasama antara sektor pertanian khususnya pertanian pepaya dengan sektor industri pengolahan hasil pertanian agar petani tidak terjerat sistem ijon dan mempermudah akses permodalan serta program-program pengembangan pertanian pepaya.

Petani pepaya diharapkan lebih mengoptimalkan adanya Kelompok Usaha Tani (KUT) yang telah dibentuk sehingga peran KUT sebagai penyalur pemerintah dengan petani maupun antar anggota petani dapat dioptimalkan.

Masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali diharapkan lebih mencintai produk-produk buah lokal khususnya buah pepaya selain rasa buah yang manis dan menyehatkan serta dapat meningkatkan potensi yang dimiliki daerah sendiri khususnya Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bustanul. 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.

Arsyad, L. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : STIE YKPN

Ashari, S. 1998. Pengantar Biologi Reproduksi Tanaman. PT. Rineka Cipta. Jakarta, 118 pp.

2006. Meningkatkan Keunggulan Bebuahan Tropis Indonesia. Yogyakarta :C.V Andi Offset

Bappeda jateng. 2006a, Jawa Tengah dalam angka. Jawa Tengah

2007b, Jawa Tengah dalam angka. Jawa Tengah

2008c, Jawa Tengah dalam angka. Jawa Tengah

2009d, Jawa Tengah dalam angka. Jawa Tengah

2010e , Jawa Tengah dalam angka. Jawa Tengah

2011f, Jawa Tengah dalam angka. Jawa Tengah

Barokah, Umi. 2008. Strategi Pengembangan Perikanan Tambak Sebagai Subsektor Unggulan di Kabupaten Sidoarjo. Surakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.

BPS Kabupaten Boyolali. 2006a, Kecamatan Mojosongo Dalam Angka. Boyolali

2007b.Kecamatan Mojosongo Dalam Angka. Boyolali

2008c.Kecamatan Mojosongo Dalam Angka. Boyolali

2009d.Kecamatan Mojosongo Dalam
Angka. Boyolali

2010e.Kecamatan Mojosongo Dalam
Angka. Boyolali

2011f.Kecamatan Mojosongo Dalam
Angka. Boyolali

Daniel, Moehar. 2002. Pengantar
Ekonomi Pertanian, Jakarta : PT Bumi
Angkasa.

Hadi, Sutrisno. 2002. Teori dan Proses
Kebijakan Publik, Yogyakarta: Yayasan
Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Hermansyah, Barkey., Roland. A. dan
Zubair, H. 2012. Strategi Pengembangan
Kawasan Agropolitan untuk Mendukung
Peningkatan Nilai Produksi Komoditi unggulan
Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten
Bantaeng. Bagian Perencana Pengembangan
Wilayah. Universitas Hasanuddin.

Iksan, S. & Aid, A. 2011. Analisis
SWOT untuk Merumuskan Strategi
Pengembangan Komoditas Karet di Kabupaten
Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Fakultas
Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat.

Mappiare. 1983. Psikologi Orang
Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional.

